

JILBAB DALAM ISLAM
(TELAAH ATAS PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Islam (S. Fil.I)

Disusun Oleh:
Rini Sutikmi
03511487

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rini Sutikmi

NIM : 03511487

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan Prodi : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : Jilbab Dalam Islam (Telaah Atas Pemikiran Fatima Mernissi)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar atau asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2008



Rini Sutikmi)

H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M. Ag
Muh. Fathan, S.Ag, M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOT A DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Rini Sutikmi
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wh.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Rini Sutikmi
NIM : 03511487
Judul : *Jilbab Dalam Islam (Telaah Atas Pemikiran Fatima Mernissi)*

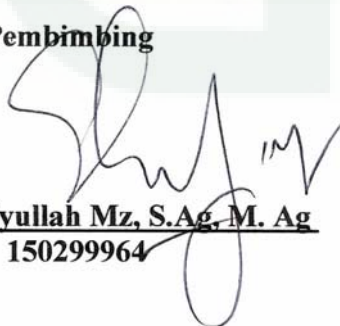
Maka selaku pembimbing atau pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, April 2008

Pembimbing



H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M. Ag
150299964

Pembantu Pembimbing



Muh. Fathan, S.Ae, M. Hum
150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP. 00.9/ 0850 /2008

Skripsi dengan judul : *Jilbab Dalam Islam (Telaah Atas Pemikiran Fatima Mernissi)*

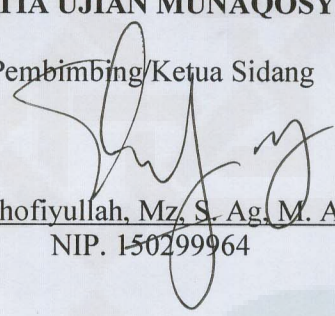
Diajukan oleh :

1. Nama : Rini Sutikmi
2. NIM : 03511487
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

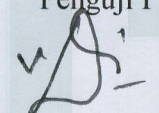
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal 16 Mei 2008 dengan nilai : 85 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

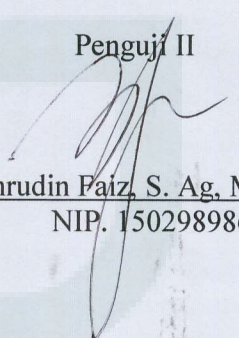
Pembimbing/Ketua Sidang


H. Shofiyullah, Mz, S. Ag, M. Ag
NIP. 150299964

Penguji I

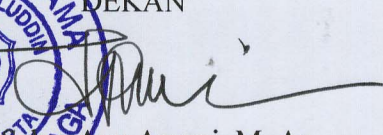

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Penguji II


Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP. 150298986

Yogyakarta, 6 Mei 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Dekan Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO

Jika kamu merasa terpuruk tak berdaya dibelakang dinding dan terkungkung didalamnya, kamu tentu ingin mencari jalan keluar Keajaiban akan datang ketika kamu menyatakan mimpi-mimpi dan melenyapkan batas-batas pembebasan dimulai dari imajinasi yang menari-nari dikepalamu dan kamu dapat menjernihkan imajinasi itu kedalam kata-kata ¹

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan²

¹ Fatima Mernissi, *Perempuan-perempuan Haremku*, terj.Ahmad Baiquni, (Bandung, Mizan, 2003), hlm.163.

² QS. Alam Nasyrah (94: 5).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mendidik dan membimbingku serta memberikan do'a dengan tulus.*
- ❖ *Kakak dan adikku tersayang, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menjalani studi*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan dan almamaterku Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul Jilbab dalam Islam dalam pandangan Fatima Mernissi, dengan tujuan untuk memahami bagaimana Jilbab dalam pandangan Fatima Mernissi. Beberapa alasan yang mendasari pemilihan judul ini adalah *pertama*, adanya ketimpangan sosial dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. *kedua*, karena eksistensi perempuan seringkali dianggap bahwa hanya sebagai pemuas laki-laki. Kehadiran perempuan didunia bersifat instrumental bagi kepentingan laki-laki dan bukan bersifat fundamental.

Menurut Mernissi pandangan agama tentang relasi laki-laki dan perempuan yang ada sampai sekarang tidak berpihak pada perempuan. Perempuan dianggap sangat lemah sehingga menghambat kekuasaan perempuan untuk mengembangkan dirinya. Dengan demikian pandangan dan ajaran agama yang meremehkan perempuan berkembang dan menjadi pandangan yang dominan disebabkan karena ajaran agama tersebut dirumuskan dan ditransmisikan kedalam struktur masyarakat patriarkhi.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu dengan cara mendeskripsikan isi naskah, memaparkan suatu peristiwa / pemikiran dan berusaha untuk menguraikan secara teratur konsepsi tentang tokoh. Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran pemikiran Fatima Mernissi yang tertuang dalam karya-kayanya, khususnya yang terkait dalam masalah Jilbab /Hijab. Dari penelitian ini diketahui bahwa mernissi menggunakan metode *historis-kritis-kontekstual*. Mernissi membedakan antara agama sebagai realitas sosial historis dan agama sebagai wahyu kenabian. Posisi mernissi dalam pemikiran Islam termasuk dalam tradisi Sunni.

Konsep Jilbab yang mengatur fungsi biologis dan hubungan kemitraan laki-laki dan perempuan yang terdapat dalam *S.an-Nur: 31* dan *al-Ahzab: 59* sebagai perangkat nilai yang kemudian diartikulasikan sebagai pakaian, tabir, dan etika. Sesuai dengan konteks asbab an-nuzul dari ayat tersebut, maka makna hijab dalam 3 kategori yang merupakan implikasi dari pemaknaan kontekstual dan berjuang pada penetapannya sebagai rujukan normatif (hukum). Jilbab menurut Fatima Mernissi berarti pemisahan antara laki-laki dan perempuan yang menurut Mernissi itu menghambat bagi perempuan untuk bergerak dalam kehidupan Publik maupun Domestik. Menurut Fatima Mernissi pandangan agama tentang relasi laki-laki dan perempuan yang ada sampai sekarang kurang menguntungkan perempuan. Dengan demikian pandangan dan ajaran keagamaan yang meremehkan perempuan berkembang dan menjadi pandangan yang dominan disebabkan karena ajaran agama tersebut dirumuskan dalam sistem masyarakat patriarkhi.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Diawali dan Puji syukur, diiringi sholawat dan salam, alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Robbil Izzati dengan segala hidayahnya, telah memberikan kita akal yang membedakan dengan makhluk seluruh alam lainnya, oleh karenanya kita dapat berfikir, membaca dan bertindak untuk senantiasa menggapai Ridha-Nya.

Sholawat serta salam yang selalu menyertai Nabi Muhammad SAW yang telah gigih dan tekun membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran di dunia dan akhirat kelak.

Dalam Penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidak lepas dari berbagai hambatan maupun kesulitan, namun penulis yakin bahwa Allah tidak akan membebankan suatu urusan kecuali sebatas kemampuan hamba-Nya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa tidak sedikit pihak yang turut membantu dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M. Amin Abdullah, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag., dan Bapak Muh. Fatham S.Ag, M.Hum, selaku pembimbing 1 dan 2, terimakasih atas segala masukan, nasehat, spirit dan bimbingannya selama ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ushuluddin, serta semua karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda, Ibunda, Kakakku, Adikku dan semua keluargaku tercinta, merekalah yang tiada henti-hentinya mendo'akannku dan memberikanku motivasi disepanjang hidup ini.
7. Untuk teman-teman Kos Aniq,V3, Sofi (Arabic), Mbak Say, N-dang, Osa, Lutfie, terimakasih atas dukungannya selama ini, mungkin tanpa kalian skripsi ini tidak akan cepat selesai, kalian adalah teman-teman yang selalu menemaniku baik dalam suka maupun duka.
8. Teman-teman Gita Savana, Epri, Eva (satu divisi yaitu kajian seni) terima kasih atas kekompakannya, karena kalian satu visi dan misi dalam bergerak, Mas joko, Mas Agung, Mas Ngajis, Dikin, Roni, Yenni, Yanni dan teman-temanku yang lain yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih karena kalian telah mengajarkan arti kekeluargaan dan

persahabatan yang senasip seperjuangan. Bagiku Gita Savana “*Is The Best*” Ayo semangat.

9. Teman-teman seperjuangan (AF 03), Zulay, Ifa, Lina ,Astutik, Jontro, Ganyong, Rizal, etc, waktu akan terus berjalan, maka manfaatkanlah waktu itu dengan sebaik-baiknya” OK.

10. Untuk Teman-teman Komunitas KMPP (Keluargha Besar Mahasiswa Pelajar Pati), jagalah persaudaraan kalian jangan sampai pecah. Syiip.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, semoga bukanlah sebuah proses akhir akan tetapi menjadi suatu proses awal dalam mencapai kesuksesan. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2008

Penulis

Rini Sutikmi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin menggunakan pedoman keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 tahun 1987 – No 0543b/U/1987, dengan beberapa modifikasi sebagai berikut:

A. Huruf Arab	B. Huruf Latin	C. Nama	D. Huruf Arab	E. Huruf Latin	F. Nama
ا	-	<i>Alif</i>	ط	th	<i>Tha'</i>
ب	B	<i>Ba'</i>	ظ	zh	<i>Zha'</i>
ت	T	<i>ta'</i>	ع	`	<i>`ain</i>
ث	Ts	<i>tsha'</i>	غ	gh	<i>Ghayn</i>
ج	J	<i>Jim</i>	ف	f	<i>Fa'</i>
ح	<u>H</u>	<i><u>ha'</u></i>	ق	q	<i>Qaf</i>
خ	Kh	<i>kha'</i>	ك	k	<i>Kaf</i>
د	D	<i>Dal</i>	ل	l	<i>Lam</i>
ذ	Dz	<i>Dzal</i>	م	m	<i>Mim</i>
ر	R	<i>ra'</i>	ن	n	<i>Nun</i>
ز	Z	<i>Zayn</i>	و	w	<i>Waw</i>
س	S	<i>Sin</i>	ه	h	<i>Ha'</i>

ش	Sy	<i>Syin</i>	ء	'	<i>Hamzah</i>
ص	Sh	<i>Shad</i>	ي	y	<i>Ya'</i>
ض	DI	<i>Dladl</i>			

A. Vokal

Vokal tunggal *fathah* dengan a, *kasrah* dengan i dan *dlammah* dengan u. Vokal rangkap berupa *fathah* dan *ya'* ditulis dengan *ay*, sedangkan vokal rangkap *fathah* dan *waw* ditulis dengan *aw*. Contoh: كيف = *Kayfa* حول = *Hawla*. Sementara itu, vokal panjang berupa *fathah* dan alif dengan ā, contoh قال = *qāla*, dan vokal panjang berupa *kasrah* dan *ya'* dengan ī, contoh قيل = *qīla* serta vokal panjang *dlammah* dan *waw* dengan ū, contoh منظومة = *manzhūmah*

B. Ta' Marbūthah

Transliterasi *ta' marbūthah* mati adalah “h”, termasuk ketika *ta' marbūthah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “-” (“al-”), dan dibacanya terpisah, maka akan ditransliterasikan dengan “h”. Contoh روضة الأطفال *rawdlah al-athfāl* dan المدينة المنورة = *al-madīnah al-munawwarah*.

C. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi *syiddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau diakhir kata Contoh: نزل = *nazzala*, البر = *al-birr*.

D.Kata Sandang dan *Ya'* nisbat.

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*. Contoh: القلم = *al-qalam* الشمس = *al-syams*. Sedangkan *ya'* nisbat ditransliterasikan dengan vokal *ī* yang diberi tanda payung panjang. Contoh: البخاري = *al-Bukhārī*

E.Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat. Contoh: وما محمد إلا رسول = *wa mā Muḥammadun illā rasūl* dan الحمد لله = *Al-ḥamdulillāh*. Singkatan *Subḥānallāh ta'ālā* memakai SWT. dan *Shalla Allāh `alaihi wa sallam* dengan Saw.

Selanjutnya, untuk istilah asing yang sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis tanpa transliterasi, seperti al-Qur'an, al-hadis, mufasir, takwil, kecuali jika memang dimaksudkan untuk menyebut istilah Arabnya, maka akan ditulis miring dan memakai transliterasi, seperti *al-Qur'ān*, *al-ḥadīts*, *mufassir*, *ta'wīl*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika penulisan.....	13
BAB II BIOGRAFI FATIMA MERNISSI	
A. Riwayat kehidupan dan Pendidikannya.....	14
B. Metode dan Pokok-pokok Pemikirannya.....	18
C. Karya-karya Fatima Mernissi.....	24

BAB III AURAT DAN JILBAB DALAM ISLAM

A. Aurat dan Kewajiban Menjaganya.....	27
B. Jilbab dan Kewajiban Menggunakannya.....	34
C. Kontroversi Seputar Jilbab Dalam Hukum Islam.....	41
BAB IV JILBAB DALAM PANDANGAN FATIMA MERNISSI	
A. Jilbab Dalam Wacana Feminisme.....	50
1.Feminisme Liberal.....	50
2. Feminisme Marxis.....	51
3.Feminisme Radikal.....	52
4.Feminisme Sosial.....	53
B. Pandangan Fatima Mernissi atas Jilbab.....	60
C. Kritik Atas Pandangan Fatima Mernissi.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai Feminisme pada umumnya merupakan perbincangan tentang pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana hak, status dan kedudukan perempuan di sektor publik yang mana mereka mempunyai suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dan masyarakat, di tempat kerja dan dalam keluarga serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut.¹ Oleh karena itu selain sebagai sebuah gerakan, feminisme juga menjadi suatu metode analisis bagi keberadaan wanita dalam sebuah masyarakat dengan pola relasinya.²

Dari sinilah kemudian melahirkan para pemikir feminis yang berusaha melakukan apresiasi atas kondisi ketidakadilan gender yang selama ini dirasakan. Tuntutan yang disuarakan, intinya bermuara pada kesetaraan dan persamaan hak dalam segala bidang. Salah satu kontroversi dalam diskursus tentang perempuan

¹ Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 17-18.

² Ivan A. Hadar, *Feminisme Berjilbab*, Republika, 31 Maret, 1995.

adalah mengenai penggunaan Jilbab bagi perempuan. Jilbab merupakan salah satu dari sekian banyak isu yang menimbulkan pro dan kontra.³

Berbicara masalah Jilbab tidak akan pernah lepas dari pembicaraan masalah wanita dan kedudukannya. Sedangkan kajian tentang kedudukan wanita dalam Islam termasuk dalam bidang yang sensitif, karena persoalan masyarakat terhadap wanita dari masa ke masa tidak akan lepas dari tiga macam pola pikir masyarakat, yaitu: *Pertama*, masyarakat yang menghinakan kaum wanita sebagaimana yang terjadi pada masyarakat jahiliyah, masyarakat mesir kuno, dan lain-lain. *Kedua*, masyarakat yang selalu memanjakan kaum wanitanya, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat zaman kolonial Belanda, dimana para wanita cantik pada saat itu dipenuhi semua kebutuhannya, namun mereka hanya dijadikan sebagai barang permainan yang tidak boleh dinikahi serta tidak mendapatkan hak apapun. *Ketiga*, masyarakat yang menghendaki Emansipasi.⁴ Yakni masyarakat yang menghendaki persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Pengertian emansipasi ini sering terjadi menjadi kabur sehingga menghasilkan sifat dan tabiat seperti yang bertentangan dengan ajaran Islam. Orang sering memahami emansipasi dengan persamaan total antara laki-laki dan perempuan.⁵

³ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan, Transformasi al-Qur'an, Perempuan dan masyarakat Modern*, terj. Akhmad Affandi, cet. 1 (Yogyakarta: IRCiSod, 2003), hlm. 103.

⁴ Hadiyah Salim, *Wanita Islam: Kepribadian dan Perjuangannya*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm. 3-6.

⁵ *Ibid.*, hlm.6.

Dalam pandangan Islam, wanita mempunyai tempat dan kedudukan terhormat sehingga mereka mempunyai persamaan dan tanggung jawab yang sama. Diantara penghormatan Islam terhadap wanita adalah dengan disyari'atkannya jilbab bagi para muslimah, karena dengan demikian para wanita tidak menjadi bahan tontonan kaum lelaki yang bukan makhromnya. Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan semata-mata disesuaikan dengan watak dasar dan kodratnya. al-Qur'an tidak mengajarkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan selain dalam hal pengambilan keputusan juga dalam hal ekonomi yakni untuk memiliki harta kekayaan dan tidaklah suami atau bapaknya boleh mencampuri hartanya.⁶

Kalangan feminis menganggap jilbab sebagai bias kultur patriarkhi serta tanda keterbelakangan, dan penindasan terhadap perempuan. Jilbab yang tadinya dipandang sebagai penghalang bagi perempuan untuk bergerak diruang publik, disamping itu juga banyak orang berpendapat bahwa jilbab pada masa lalu tidak mempunyai relevansi sama sekali dengan zaman sekarang ini, akan tetapi sebagian lainnya menganggap jilbab sebagai salah satu kewajiban bagi perempuan. Belakangan ini persoalan jilbab kembali muncul kepermukaan, jilbab yang tadinya dianggap sebagai bentuk keterbelakangan berubah menjadi sebuah mode yang digemari oleh banyak kalangan. Jilbab bukan lagi fenomena seluruh masyarakat, sebenarnya perdebatan mengenai jilbab bukanlah hal yang baru, akan tetapi telah berlangsung jauh sebelum Islam dalam kitab *Taurat*, kitab suci agama *Yahudi* sudah dikenal beberapa istilah

⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.130.

yang semakna dengan jilbab seperti *Tif Eret*. Demikian pula dengan kitab *Injil*, kitab suci agama *Nasrani* yang ditemukan istilah yang semakna dengan jilbab yaitu: *re'alah, redid, zammah, zaif, Mitpahat*.⁷

Banyak sejarawan mengatakan bahwa dalam masyarakat pra Islam atau dikenal dengan zaman jahiliyah, kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat sangatlah rendah dan buruk. Kaum perempuan saat itu dianggap lebih tidak berharga dari suatu komoditi. Secara historis telah terjadi dominasi laki-laki dalam semua masyarakat disepanjang zaman, kecuali dalam masyarakat matriarkhi yang jumlahnya tidak seberapa. Perempuan dianggap rendah dibanding dengan laki-laki. Dari sinilah muncul doktrin ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan tidak cocok memegang kekuasaan ataupun memiliki kemampuan yang dimiliki perempuan itu dianggap tidak setara dengan laki-laki.⁸

Pendekatan ini mendangkalkan tentang jilbab menjadi sebuah analisis berkonteks tunggal serta menimbulkan distorsi dalam memandang fenomena kultural yang sebenarnya kompleks. *Pertama*, asumsi bahwa praktik jilbab menjalar dari satu area ke area lainnya dengan sistem siaran (*relay*) merupakan simplifikasi keterlaluan. *Kedua*, mengaitkan lembaga-lembaga jilbab herem budak pemingitan poligami satu sama lain adalah tidak produktif, sebab setiap elemen bias saja mempunyai sejarahnya sendiri dalam masyarakat, serta maknanya dalam kebudayaan. *Ketiga*,

⁷ Nasaruddin Umar, "Antropologi Jilbab," Jurnal Ulumul Qur'an, No. 5, Vol. V1, 1996, hlm. 36.

⁸ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), cet. 1, hlm. 50.

mengelompokkan jilbab dengan lembaga-lembaga lain akan membatasi kajian pemakaian jilbab oleh wanita.⁹

Sikap patriarkhalnya dan doktrin-doktrin agama sering kali menjadi alat pembenaran bagi praktek-praktek itu. Tradisi Islam sampai masa sekarang pada umumnya sangat ketat berpegang pada budaya patriarkhal dan tidak mendorong tumbuhnya Ilmuwan dari kalangan perempuan, terutama yang ahli dalam pemikiran masalah keagamaan. Dengan demikian sumber-sumber yang menjadi landasan tradisi Islam terutama al-Qur'an, Hadits, Fiqih, semuanya ditafsirkan hanya oleh laki-laki yang bertugas untuk mendefinisikan baik secara ontologis, teologis, sosiologis, maupun eksatologis tentang kedudukan perempuan Islam.¹⁰

Maka dari itu penulis mencoba mendeskripsikan dari pemikiran Fatima Mernissi tentang jilbab perempuan, beliau adalah seorang feminis muslim dari Maroko, beliau menggunakan studi kitab-kitab kuning untuk menjelaskan fungsi kontekstual perintah sekitar jilbab atau hijab, adalah suatu upaya dekonstruksi Islami yang melampaui upaya negatif kaum modernis Islami dalam upaya-upaya konservatif dan trasionalis Islami yang marak akhir-akhir ini.¹¹ Tulisan ini yang dimaksud untuk membahas pemikiran Fatima Mernissi tentang jilbab perempuan.

⁹ Fadwa El Guindi, *Jilbab antara Kesalihan, Kesopanan, dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi, 1999), hlm. 26.

¹⁰ Riffat Hassan, *Teologi Perempuan Dalam Tradisi Islam, Sejajar di hadapan Allah*, Jurnal Ulumul Qur'an, No. V, Vol. 1, th. 1990, hlm. 49.

¹¹ Fatima Mernissi, *Wanita Dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. xvi.

Dalam karya-karyanya, ia sering menggugat hubungan Negara agama, dan kehidupan perempuan. Berangkat dari kondisi yang ia saksikan dinegara kelahirannya, maka yang ia nilai masih banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan praktek yang kurang menghargai perempuan. Dalam karyanya juga banyak menghasilkan hadits-hadits *Misoginis*.¹² Salah satu hadits yang dianggap misogynis adalah yang menyatakan posisi perempuan sama dengan anjing dan keledai sehingga membatalkan sholat jika melintas diantara *Mus{alli* (Orang yang sholat) dan kiblat.¹³ Konsep ruang dan hijab ini menyebabkan perempuan tidak dapat bergerak bebas diluar rumah karena mereka selalu dalam pengawasan kepala keluarga. Seorang kepala keluarga ini memiliki hak tunggal atas tubuh perempuan sekaligus kontrol monopoli atas seksualitas dan reproduksi mereka.¹⁴

Dengan mencoba merekonstruksi sejarah Islam, sehingga tercipta sebuah pranata sosial yang bebas dari bias-bias kepentingan yang melingkupinya. Dalam diskursusnya ini, Mernissi menggambarkan bahwa ajaran agama bias dengan mudah untuk dimanipulasi. Pemahaman agama telah tereduksi karena kentalnya budaya patriarkhis yang menyebabkan perempuan selalu berada dalam posisi subordinate, sehingga tanpa adanya pembongkaran tradisi yang dianggap sakral oleh masyarakat selama ini yang melahirkan kecenderungan-kecenderungan misogynis, perempuan

¹² Yaitu hadits tentang seorang laki-laki yang benci pada perempuan, Lih, Pius A. partanto, dan M. dahan al-Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 473.

¹³ Fatima Mernissi, *Wanita Dalam Islam*, hlm. 82.

¹⁴ Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita*, terj. Rahmani Astuti, cet. 1, (Bandung: Mizan, 1999), hlm.104.

akan terdiskriminasi. Norma-norma sosial di Saudi Arabia memperlakukan perempuan berbeda dengan laki-laki. Jilbab termasuk menutup wajah, wajib dipakainya saja dipakai oleh perempuan mereka didepan publik, secara tradisional semua perempuan harus berjilbab ketika berhubungan dengan laki-laki yang bukan mukhrimnya. Jilbab wajib dikenakan di Saudi Arabia ketika seorang perempuan melangkah keluar rumah.¹⁵ Kampanye-kampanye yang memerintahkan kaum perempuan untuk berjilbab pada tahun 80-an mempunyai banyak pengaruh, karena Jilbab berfungsi sebagai serangan yang kuat terhadap demokrasi, alasannya kaum perempuan diperintahkan menyembunyikan diri untuk tidak ikut campur dalam masalah publik.¹⁶

Dari Uraian diatas, jelaslah bahwa mengapa Fatima Mernissi menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Dengan paradigma yang cukup kontroversial, berbeda dengan tokoh feminis lainnya, seperti Riffat Hassan dan Amina Wadud dengan dasar teori feminisnya, Fatima Mernissi menggunakan metode historis-kontekstual, yaitu dengan memeriksa ketepatan makna kata, melakukan peninjauan atas konsistensi filosofis dari penafsiran yang telah ada dan prinsip etis yang mendasarkan sisi atas keadilan. Tertarik akan hal ini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang jilbab perempuan, sedangkan alasan penulis mengkaji pemikiran tokoh ini adalah adanya harapan bahwa pada nantinya dapat mengungkapkan persoalan gender secara lebih

¹⁵ Maiyamani, *Feminism and Islam Legal Formal and Literaly Perspectives*, terj. Purwanto, *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Strata*, (Bandung: Nuansa cendekia, 2000), hlm.411.

¹⁶ Fatima Mernissi, *Womans Rebilion and Islamic Memory*, terj. Rohmani Astuti, *Pemberontakan Perempuan: Peran Intelektual Wanita Dalam Sejarah Muslim*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm.16.

obyektif, karena selama ini perempuan jarang sekali dilibatkan dalam persoalan mereka, padahal merekalah yang lebih tahu banyak tentang apa yang mereka alami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penyusun kemukakan diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa yang dimaksud Aurat dalam Hukum Islam?
- 2) Bagaimana Jilbab menurut Fatima Mernissi?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan aurat perempuan dalam perspektif hukum Islam
- 2) Untuk mengetahui bagaimana makna Jilbab dalam pandangan Fatima Mernissi

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai jilbab perempuan sebenarnya bukanlah bahasan yang baru. Adapun dalam penelitian ini, penyusun akan memfokuskan pada pemikiran Fatima Mernissi tentang Jilbab.

Ada beberapa karya yang mengulas tentang jilbab, seperti Nasaruddin Umar dalam artikelnya antropologi jilbab dengan pendekatan antropologis dan teologis.

Diakhir tulisannya, ia mengutip pandangan Syahrur bahwa persoalan jilbab merupakan persoalan aib dan malu secara adat dari pada persoalan haram dan halal.¹⁷

Selain itu juga skripsi yang ditulis oleh *Emi Fatmawati* yang berjudul *Pemikiran Fatima Mernissi tentang konstruksi seksual dalam hukum Islam*,¹⁸ skripsi ini berisi tentang bagaimana konstruksi metodologi yang ditawarkan Fatima Mernissi, serta apa dan bagaimana konstruksi pemikiran Fatima Mernissi tentang seksual dalam hukum Islam. Selanjutnya Riffat Hassan dengan metode dekonstruksinya yakni mendekonstruksi makna jilbab yang selama ini dipahami. Bagi Riffat Hassan, pada dasarnya sistem purdah atau jilbab adalah dalam rangka menyelamatkan dan memberi keamanan bagi perempuan dari fitnah dan gangguan. Riffat tetap setuju dengan sistem purdah tetapi jangan dijadikan alasan bagi wanita untuk keluar rumah.¹⁹

Ada pula buku *Wawasan al-Qur'an* karangan Quraish Shihab menyatakan bahwa jilbab sebagai baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala. Ia juga menyatakan bahwa jilbab merupakan model Arab.²⁰

Menurut Riffat Hassan dan Fatima mernissi dalam bukunya yang berjudul "Setara di hadapan Allah" banyak membahas masalah diskriminasi laki-laki atas

¹⁷ Nasaruddin Umar, "Antropologi Jilbab," *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol. VI, th.1996, hlm.41.

¹⁸ Emi Fatmawati, *Pemikiran Fatima mernissi Tentang Konstruksi Sosial Dalam Hukum Islam*, (Skripsi, Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001), hlm. 87.

¹⁹ *Jurnal Tafsir Hadits*, Abdul Mustaqim, dan Sahiron Syamsudin (ed), *Studi al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm.51.

²⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.172.

perempuan secara khusus memusatkan perhatiannya pada ayat-ayat yang dianggap definitif dalam konteks antara laki-laki dan perempuan, yang telah dijadi sandaran superioritas laki-laki atas perempuan.²¹

Fatima Mernissi, dalam bukunya *wanita dalam Islam*, hijab merupakan penyelesaian bagi seluruh jaringan konflik dan ketegangan. Hijab juga merupakan konsep kunci peradaban Islam, sebagaimana halnya dosa waris alam konteks agama Kristen. Adapun 3 dimensi yang ketiganya terjalin satu sama lain.²²

Buku Fatwa El Guind, *Jilbab antara kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, buku ini menjelaskan tentang jilbab dalam sebuah kajian antropologi yang banyak mengulas tentang perkembangan jilbab dari negara yang berbeda dan dari masa lalu sampai kontemporer yang berisi kerangka kerja yang berkisar pada aspek material, aspek sosio kultural, serta aspek simbolik yang lebih mengarahkan pada kajian antropologi pakaian.²³

Abdul Halim Syuqqah, dalam bukunya yang berjudul *Kebebasan Wanita*, banyak membahas mengenai arti hijab dan fungsi dari hijab yang terkandung dalam al-Qur'an bahwa hijab adalah identitas diluar rumah yang disyariatkan untuk menyempurnakan keadaan ketika keluar rumah, dalam hal kesempurnaan terdapat

²¹ Riffat Hassan, dan Fatima Mernissi, *Setara di hadapan Allah*, cet. 1 (Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, 1995), hlm. 51.

²² Fatima Mernissi, *Women in Islam: an Historitical and Theologikal Enquiry*, terj.Yaziar Radianti, *Wanita dalam Islam*, (Bandung: pustaka,1990), hlm. 118.

²³ Fadwa El Guind, *Jilbab:antara Kesalihan,Kesalehan,Kesopanan,dan Perlawanan*, terj. Mujiburrahman, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 109.

pembedaan, penjagaan diri, dan penghormatan. Pemakainya juga membedakan antara wanita budak dengan wanita merdeka.²⁴

Akan tetapi, penyusun tidak menemukan sebuah karya yang secara khusus meneliti tentang jilbab dalam pandangan Fatima Mernissi. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk membahasnya dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini masih asli belum ada yang menelitinya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode ini meliputi seluruh perjalanan dan perkembangan, pengetahuan, seluruh rangkaian dari permulaan sampai akhir kesimpulan ilmiah, baik pada bagian khusus maupun seluruh bidang penelitian.²⁵ Sifat dari penelitian ini sendiri adalah kajian kepustakaan (*library research*) yang memuat data-data dan bahan-bahan yang mendukung dan melengkapi terhadap isi pembahasan ini baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, artikel, dan sebagainya.

Selanjutnya dalam proses pengumpulan data-data tersebut, penulis berusaha untuk menghimpun data primer maupun sekunder yang sekiranya ada kaitannya dengan pokok pembicaraan dalam skripsi ini. Disamping itu penelitian ini juga

²⁴ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrirul Mar'ah Fi ashir Risalah*, terj. As'ad Yasin, Kebebasan wanita, (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm. 32.

²⁵ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1984), hlm.10.

merupakan penelitian historis-faktual mengenai seorang tokoh.²⁶ Dalam hal ini Fatima Mernissi dalam kaitan ini, penulis berusaha menyelami pikirannya, karya, dan latar belakang historis yang meliputi sejarah kehidupan dan keilmuannya.

Untuk mempermudah prosedur pengelolaan data itu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode khusus, yaitu:

1. *Deskriptif* yaitu dengan metode ini peneliti menguraikan dan membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi pemikiran tokoh yang bersangkutan.²⁷ Dalam konteks ini penulis akan menggambarkan dan menguraikan sepenuhnya dengan memakai analisis filosofis tentang Jilbab menurut Fatima Mernissi dengan lengkap dan jelas.
2. *Hermeneutics*, yaitu: dengan metode ini peneliti akan menafsirkan simbol yang berupa teks untuk mencari arti dan makna yang tepat.²⁸

Dengan begitu, diharapkan nantinya akan bisa diperoleh suatu pemahaman yang benar pula tentang ciri, sifat, latar belakang dan ide-ide dasar Fatima Mernissi sendiri terutama tentang Jilbab.

²⁶ Anton Bakker, dan A. Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: kanisius, 1990), hlm.61.

²⁷ *Ibid.*, hlm.65.

²⁸ Sudarso, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1996), hlm.85.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman isi dan esensi dari skripsi ini maka, deskripsi ini akan disistematisasikan penyajiannya berdasarkan kategorisasi pembahasan sebagai berikut:

Di awali *Bab I*, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian *Bab II*, sketsa biografi, riwayat kehidupan dan pendidikannya, Pokok-pokok pemikiran Fatima Mernissi, dan karya-karya Fatima Mernissi.

Selanjutnya *Bab III*, tentang Aurat dan Jilbab Dalam Islam, dalam bab ini akan membahas tentang: Aurat dan Kewajiban Menjaganya, Jilbab dan Kewajiban Menggunakannya, Dan Kontroversi Seputar Jilbab Dalam Hukum Islam.

Kemudian dilanjutkan dengan *Bab IV*, yang merupakan intisari pembahasan yang mengetengahkan tentang Aurat dan Jilbab menurut Fatima Mernissi. Dalam bab ini penulis mencoba untuk mengetengahkan beberapa poin diantaranya: Jilbab Dalam Wacana Feminisme yang meliputi feminisme Iiberal, feminisme marxis, feminisme radikal, dan feminisme sosial., Pandangan Fatima Mernissi atas Jilbab, dan kritik atas pandangan Fatima Mernissi

Terakhir *Bab V*, adalah bab penutup dan ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, dari penulis berdasarkan seluruh hasil pembahasan yang dilakukan dan ditekuni selama dalam proses awal sampai akhir penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang terfokus dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengertian Aurat menurut hukum Islam adalah Bagian tubuh yang tidak boleh dilihat pada orang lain kecuali terhadap mukhrim, dan menutup aurat hukumnya wajib. Dalam al-Qur'an dijelaskan pada S. *an-Nur ayat 30-31*. Ulama Fiqih pun sepakat bahwa hukum menutup aurat adalah wajib baik dalam melaksanakan sholat ataupun diluar sholat.
2. Fatima Mernissi dalam memahami Jilbab menggunakan metode *historis-kritis- kontekstual* yaitu dengan memeriksa ketepatan makna kata-kata, melakukan pengkajian atas konsistensi filosofis dari penafsiran-penafsiran yang telah ada dan prinsip etis yang telah mendasarkan diri pada keadilan. Fatima Mernissi menafsirkan al-Qur'an lebih cenderung melihat dari aspek ideal moral yang bersifat Universal dari pada aspek legal formalnya dari teks kitab suci atau al-Qur'an. Jilbab dalam Pandangan Fatima Mernissi adalah pemisahan antara laki-laki dan perempuan karena perempuan tidak bisa bergerak bebas diruang publik. Dan bagi Mernissi Jilbab adalah suatu bukti konkret adanya upaya pengucilan dan marginalisasi perempuan dari ruang publik walaupun dengan alasan untuk mengontrol kekuatan seksual.

B. Saran-Saran

Setelah melalui proses penelitian dan pengkajian terhadap karya Fatima Mernissi, Hasil penelitian ini bukan merupakan hasil final, tapi masih membuka peluang untuk dikaji kembali. Bahwa dalam upaya mengembangkan minat generasi-generasi Muslim Muslimah, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pemikiran tokoh-tokoh Muslim lain tentang Jilbab ini perlu dikaji dan diteliti kembali supaya dapat memperkaya dan memperkuat pemahaman tentang jilbab secara proposional dan kontekstual, dalam rangka menghilangkan praktek diskriminatif terhadap perempuan.
2. Mengenai Jilbab dalam Pandangan Fatima Mernissi ini, perlu diteliti lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Laila. *Women and Gender in Islam*. Michican: Yale University Press, 1992
- Arkoun, Moh. *Pemikiran Arab*. alih bahasa Yudian W. Asmin. cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Assalami Husein Amir, *Jilbab Digugat*, Solo: Aulia Press, 2006
- Budiman Arif, *Pembagian kerja Secara Seksual*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984
- Bakker, Anton, Zubair A. Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: kanisius, 1990
- Buthi al-Ramadhani Said Muhammada, *Perempuan Dalam Pandangan Hukum Barat Dan Islam*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005
- Enginer, Ali Ashgar. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha. Yogyakarta: Yayasan bentang Budaya, 1994
- _____, *Matinya Perempuan, Transformasi Al-qur'an, Perempuan, dan Masyarakat Modern*. terj. Akhmad Affandi. cet.1, Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, jld 1
- Fakhrudin, Fuad, Mohd. *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1984
- Fatmawati, Emi. *Pemikiran Fatima mernissi Tentang Konstruksi Sosial Dalam Hukum Islam*, Skripsi. Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2001
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Guindi, El Fadwa. *Jilbab antara Kesalihan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi, 1999
- Hadar, A. Ivan. *Feminisme Berjilbab*. Republika. 31 Maret, 1995

- Hasan, M. Ali. *Perbandingan Mazhab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Hassan, Riffat. *Teologi Perempuan Dalam Tradisi Islam, Sejajar dihadapan Allah*. dalam *Ulumul Qur'an*, No. V. Vol. I. 1990
- _____, Mernissi, Fatima. *Setara di Hadapan Allah*. Cet.1, Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, 1995
- Hum, Maggie. *Feminist Critism*. New York: St. Martin's Press. 1986. tentang patriarki baca: Kamla Bahsin. *Menggugat Patriarki*. terj, Ning Katjasungkana. Yogyakarta: Yayasan Budaya, 1996
- Jurnal Penelitian Agama*. Vol. X. No. 2 Mei – Agustus, 2001
- Kartanegara, Mulyadi. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003
- Khairaummah. com Powered by Mambo Generated: 2 April, 2008
- Mustaqim Abdul, Syamsudin Sahiron (ed), *Jurnal Tafsir Hadits, Studi al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Maiyamani. *Feminism and Islam Legal Formal and Literaly Perspectives*. terj. Purwanto. *Feminisme and Islam: Perspektif Hukum dan Strata*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2000
- _____, Agustina Nurul, *Kekuatan Mimpi-Mimpi dari Harem*, Jurnal Perempuan, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, Maret, 2002.
- _____, *Teras Terlarang, Kisah Masa Kecil Seorang Feminis Muslim*. terj. Akhmad Baiquni. Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Beyond The Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society* New York: John Wiley and Sons, 1975
- _____, Hassan Riffat. *Setara Dihadapan Allah*. cet.1. Yogyakarta: LSPPA: Yayasan prakarsa, 1995
- _____, *Islam dan Demokrasi*. Yogyakarta: LKis, 1992
- _____, *Perempuan-Perempuan Haremku*, terj Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2003

- _____, *Pemberontakan Wanita*. terj. Rahmani Astuti. Cet. I. Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Wanita dalam Islam*. terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994
- _____, *Womans Rebilion and Islamic Memory*. terj. Rahmani Astuti. *Pemberontakan Perempuan: Peran Intelektual Wanita Dalam Sejarah Muslim*. Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Women's Rebellion and Islamic Memory*. atlantic Higlands. Nj:Zed Book, 1996
- Mughniysh, Jawad, Muhammad. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera, 2006
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Mustaqim, Abdul, Syamsudin, Sahiron (ed). *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Nahdi Sa'id Melzer, Memperbincangkan Jilbab (antara tuntunan syari'ah dan tuntunan mode), *Sosio-religia*, volume 3 No. 2, Februari 2004.
- Nusantari Abdurrahman, *21 Resiko Buruk Busana Seksi*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007
- Partanto, A.Pius, Al-Barry M. Dahlan. *Kamus Populer Ilmiah*. Surabaya: Arkola, 1994
- Salim, Hadiyeh. *Wanita Islam: Kepribadian dan Perjuangannya*. Bandung: Rosda karya, 1991
- Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Mizan, 1993
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-qur'an*. Bandung : Mizan, 1996
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Syuhqah, Abu Abdul Halim. *Tahrirul Mar'ah Fi Ashir Risalah*. terj. As'ad Yasin. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Tim Pemberdayaan Perempuan RI, *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*, Siti Musnah Mulia , t.t.p

Tim Redaksi, *Jilbab Sebuah Kewajiban Syari'ah Dalam Majalah Wanita Ummi*, Edisi spesial, no. 3, 2003, hlm. 5-7.

Umar, Anshari. terj. Ibrahim Muhammad al-Jamal. *Fiqih wanita*. Semarang: Asyasyifa': 1981

Umar, Nasaruddin. *Antropologi Jilbab*. Jurnal Ulumul Qur'an. No. 5. Vol. VI. 1996

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rini Sutikmi
Umur	: 23 tahun
TTL	: Pati, 28 Januari 1985
Warga Negara	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Gendeng GK IV/918 Baciro Yogyakarta
No. HP	: 081 328 234 382

Menerangkan dengan sesungguhnya

PENDIDIKAN

2003 – 2008	: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2000-2003	: MA Abadiyah Gabus- Pati
1997-2000	: MTsN Gabus - Mojolawaran
1991-1997	: SDN 2 Gabus- Mojolawaran

PENGALAMAN ORGANISASI DAN TRAINING

2004-2005	: Bendahara Umum dari BEM J Fak. Ushuluddin
2004-2005	: Sebagai Reporter LPM Humanius Fakultas Ushuluddin
2004-2005	: Bendahara Umum Pekan Ilmiah Fak. Ushuluddin
2005- 2006	: Divisi Kajian Seni Gita Savana UIN Sunan Kalijaga
2005-2006	: Seksi Konsumsi panitia Ospek UIN Sunan Kalijaga